

ARTIKEL ILMIAH STRATA I (SI)
WAYANG SEBAGAI DEKORASI KRIYA PRODUK
KAMAR TIDUR



Oleh
I Komang Kertayasa
NIM. 201207004

PROGRAM STUDI KRIYA
MINAT UTAMA KRIYA KAYU
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2017

ABSTRACT

The people of Bali are very thick with cultural arts are well known in foreign countries. One of the arts that appeal to the creator is a puppet, with the value of the philosophy contained in the puppet always urge people to do good. Therefore creators interested in raising a puppet for the decoration of craft products in the bedroom. Creator create products that are elements of the bedroom in the form of a bed, wall hangings, table lamps and lampshades. The bedroom is a place to rest until it is ready to face the world every morning. In everyday creator, the bedroom is also a place to relax and escape from the routine of the outside world by reading books, magazines or watch TV, and in the space usually arise brilliant ideas.

As the creator of the object puppet creators try to combine the forms contained in the bedroom, and the processing or the use of construction techniques and cutting tool can produce aesthetic effects. Pouring this idea include the processing technique or skill craftsmanship, precision in selecting materials will also launch the casting idea. The materials used to use the main ingredient teak. Through the form of puppet Rama and Sita with all the elements in it to use as the creator of the object to bring meaning knight and luck, which is subsequently combined with the elements in the bedroom. The application of this kind motif aims to give a touch of aesthetic products, with a focus on factors such as comfort, safety, practicality of these functional products. Can be underlined, creator using puppets as a decoration in the bedroom products to support the aesthetic value of products, especially products of wood craft creators create.

Keywords: puppet, bedroom, craft products

ABSTRAK

Masyarakat Bali yang sangat kental dengan seni budayanya sudah dikenal di mancanegara. Salah satu kesenian yang menjadi daya tarik bagi pencipta adalah wayang, dengan nilai filosofi yang terkandung dalam pewayangan selalu mengajak masyarakat untuk berbuat baik. Oleh karena itulah pencipta tertarik mengangkat wayang sebagai dekorasi pada produk kriya di ruang tidur. Produk yang pencipta buat ialah elemen dari kamar tidur berupa tempat tidur, hiasan dinding, meja lampu, dan kap lampu. Kamar tidur merupakan tempat beristirahat sampai siap untuk menghadapi dunia setiap pagi. Dalam keseharian pencipta, kamar tidur juga merupakan tempat bersantai dan melepaskan diri dari rutinitas dunia luar dengan membaca buku, majalah atau menonton TV, dan di ruang tersebut biasanya timbul ide-ide cemerlang.

Adapun proses pencipta yaitu pencipta mencoba memadukan objek wayang terhadap bentuk-bentuk yang terdapat di ruang tidur, dan pengolahan atau penggunaan teknik konstruksi dan pahat dapat menghasilkan efek estetis. Penuangan gagasan ini meliputi pengolahan teknik atau *skill* kekriyaan, ketepatan dalam memilih bahan juga akan melancarkan penuangan ide. Adapun bahan yang digunakan menggunakan bahan utama kayu jati. Melalui bentuk wayang Rama dan Sita dengan segala unsur yang ada di dalamnya pencipta gunakan sebagai objek untuk menghadirkan makna kesatria dan keberuntungan, yang selanjutnya dipadukan dengan unsur-unsur dalam ruang tidur. Penerapan motif semacam ini bertujuan memberikan sentuhan estetika produk, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti kenyamanan, keamanan, kepraktisan dari produk fungsional tersebut. Dapat digaris bawahi, pencipta menggunakan wayang sebagai dekorasi pada prabotan kamar tidur untuk menunjang nilai estetis produk khususnya produk kriya kayu yang pencipta ciptakan.

Kata kunci: wayang, kamar tidur, kriya produk

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari adat-istiadat dan kesenian khususnya masyarakat Bali yang sangat kental dengan seni budayanya yang sudah dikenal di mancanegara. Salah satu kesenian yang menjadi daya tarik bagi penulis adalah wayang, selain untuk dipentaskan pada saat upacara atau ritual adat di Bali wayang juga dikemas sebagai hiburan. Melalui tokoh serta cerita pewayangan mempunyai peran membina dan mendidik untuk membangun karakter bangsa. Karena wayang menjadi salah satu kekayaan tradisi bangsa Indonesia,

sudah seharusnya dilestarikan dan dimanfaatkan dalam pembentukan budaya bangsa yang menjadi potret orang Indonesia.

Melalui nilai filosofi wayang yang dimaksudkan sebagai panutan tentang kebaikan dan moralitas terutama yang berkenaan dengan penciptaan kriya produk di ruang tidur. Senantiasa ingin menghadirkan kewibawaan dan citra yang nampak pada pewayangan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku sehari-hari dengan menghindarkan diri dari perbuatan yang tercela yang dapat merugikan. Jadi nilai Etika, moral, pendidikan, dan nilai filosofis yang dimaksud pada dasarnya merupakan upaya menjadikan moralitas sebagai landasan bertindak dan berperilaku dalam kehidupan bersama yang direpresentasikan pada hiasan prabot-prabotan di ruang tidur.

Produk yang penulis buat ialah elemen dari kamar tidur berupa tempat tidur, hiasan dinding, meja lampu, dan kap lampu. Kamar tidur merupakan tempat beristirahat sampai siap untuk menghadapi dunia setiap pagi. Dalam keseharian penulis, kamar tidur juga merupakan tempat bersantai dan melepaskan diri dari rutinitas dunia luar dengan membaca buku, majalah atau menonton tv, dan di ruang tersebut biasanya timbul ide-ide cemerlang. Oleh karena itu ruang tidur layak mendapatkan sentuhan desain terbaik dalam suatu rumah sehingga menjadi tempat tidur yang menyenangkan dan nyaman. Beberapa alasan yang mendasari penulis untuk membuat wayang sebagai dekorasi produk kriya di kamar tidur tersebut, karena pada umumnya masih jarang produk mebel di kamar tidur yang menempatkan dekorasi wayang sebagai unsur estetis. Menyadari belum banyak yang mengeksplorasi wayang sebagai dekorasi ruang/kamar tidur, dalam penciptaan ini wayang dipandang memiliki keindahan dari segi bentuk, dan mempunyai pakem yang mampu mendukung keindahan produk yang diciptakan. Dalam artian, wayang mampu menginspirasi menyangkut seni budaya berbasis kearifan lokal atau menciptakan produk-produk seni dengan mengangkat unsur-unsur tradisi.

Adapun proses penulis dalam mencari kebaruan yaitu penulis mencoba memadukan objek wayang Rama dan Sita terhadap bentuk-bentuk yang terdapat di

ruang tidur, dan pengolahan pemikiran sesuai dengan konsep dan gagasan pada penciptaan ini. Kebaruan yang dimaksud dalam penciptaan ini ialah inovasi yang dapat dijabarkan sebagai proses atau hasil dari pengembangan/pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk dengan sistem yang baru. Penciptaan produk ini memberikan suatu nilai yang berarti yang didapat dari karakter wayang Rama dan Sita yang dapat dijadikan penghayatan. Jadi penggunaan teknik yang tepat juga dapat menghasilkan efek estetis sehingga memenuhi keinginan penulis. Artinya, dalam berproses penulis melakukan penelusuran, penggalian, pengumpulan data, dan referensi yang diikuti. Disamping itu juga mendeskripsikan masalah dan mencari jalan keluarnya, sehingga dengan demikian bisa menjadi dasar perancangan yang diinginkan. Adapun contohnya seperti langkah-langkah penciptaan seni kriya pada umumnya yaitu, langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide terkait wayang dan produk ruang tidur. Dari langkah tersebut ditemukan tema dan berbagai persoalan, maka dilanjutkan dengan menggali landasan teori serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis. Acuan atau referensi tersebut dapat digunakan dalam tahap perancangan sampai terwujudnya karya sehingga menghasilkan suatu bentuk inovasi pada kreatifitas yang dilakukan.

Penuangan gagasan ini meliputi pengolahan teknik atau *skill* kekriyaan dalam perwujudannya ialah ketepatan dalam memilih bahan dan menggunakan teknik akan melancarkan dalam penuangan ide. Artinya, membutuhkan kemampuan (*craftmanship*) berupa keahlian, kecakapan, dan ketrampilan yang tinggi saat berproses. Adapun keahlian yang dimaksud dalam penciptaan ini antara lain seperti teknik pahat cekung-cembung dan konstruksi sambungan purus-lobang dengan bahan utama kayu jati. Ekspresi bentuk yang tampil melalui media kayu merupakan cerminan persepsi penulis tentang citra suatu keindahan. Melalui bentuk wayang Rama dan Sita dengan segala unsur yang ada di dalamnya penulis gunakan sebagai objek, yang selanjutnya dipadukan dengan unsur-unsur dalam ruang tidur seperti cipta, rasa, karsa dengan didukung keterampilan konseptual dan keterampilan teknik. Penerapan motif semacam ini bertujuan memberikan sentuhan estetika produk, namun dengan memperhatikan faktor-faktor seperti kenyamanan,

keamanan, kepraktisan dari produk fungsional tersebut. Kenyamanan, keamanan, kepraktisan akan tercapai apabila dengan menggunakan standarisasi dari segi ukuran prabotan yang ada dan ergonomi akan tercapai apabila kondisi karya yang tercipta meliputi jumlah, kualitas, selera, kebiasaan, dan variasi.

Explorasi

Proses eksplorasi adalah suatu proses yang dilakukan sebelum perwujudan karya yang akan diciptakan, tentunya menyangkut penggalian ide atau dasar untuk menciptakan karya seni pakai. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan ketika melihat bentuk dan karakter wayang sebagai dekorasi dipadukan kedalam produk kriya di ruang tidur.

Eksplorasi yang penulis lakukan sebelum perancangan desain berupa pengamatan dari karya wayang tradisional Bali, perusahaan mebel/furnitur, dan juga rumah dengan tipe yang berbeda-beda. Dalam pengamatan ini tentu menemukan berbagai macam motif wayang dan berbagai model elemen ruang tempat tidur. Artinya, hal yang ditemukan dalam eksplorasi ini adalah berbagai elemen ruang tidur yang dapat diolah terkait dengan judul dalam penciptaan ini. Selain itu, eksplorasi material juga penting dilakukan dengan cara mencari kesesuaian rancangan sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dari segi bahannya mendukung nilai fungsi. Dalam hal ini material kayu yang dipilih berdasarkan kekuatan, bentuk yang tidak mudah berubah, tingkat keawetan dan kepadatan seratnya, dan mudah diproses. Dari hasil eksplorasi itu, ditetapkan bahan utama kayu jati, dan bahan alternatif kayu mahoni.

Perancangan

Tahap Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final (proyeksi, potongan, detail, perspektif) selanjutnya dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya (Gustami, 2004:31)

Dalam pertimbangan perancangan karya kriya produk ini penulis juga mengacu pada Victor Papanek dalam kutipan Soedarso Sp, yang menyimpulkan bahwa desain adalah sebuah usaha penuh kesadaran untuk mendapatkan tatanan yang bermakna.

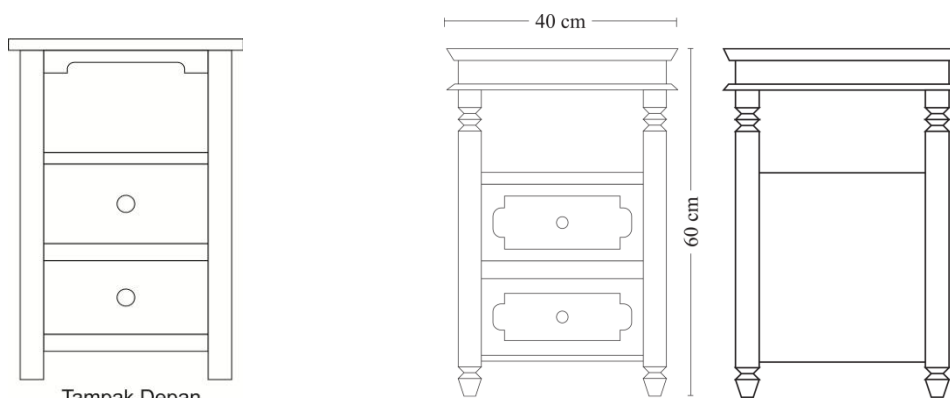
Desain Alternatif :

Untuk mendapatkan bentuk-bentuk desain produk pada tempat tidur yang baik, pada tahap ini dilakukan eksperimen terhadap bentuk-bentuk produk yang terdapat pada kamar tidur. Eksperimen yang dimaksud yaitu, membuat desain alternatif sebagai dasar perancangan yang menjadi karya cipta. Dari beberapa desain alternatif yang tercipta akan dipilih bentuk yang terbaik untuk diwujudkan. Berikut merupakan desain alternative yang diciptakan :

Desain Alternatif 1 : Tempat Tidur

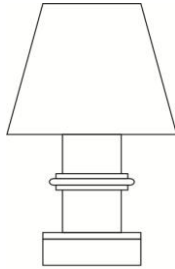


Desain Alternatif 2 : Meja Lampu



Tempat Tidur

Desain Alternatif 3 : Kap Lampu



Tampak Depan

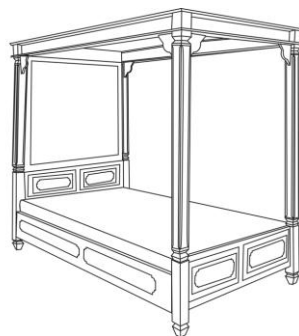
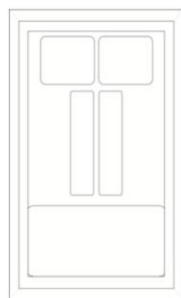


Desain Alternatif 4 : Hiasan Dinding

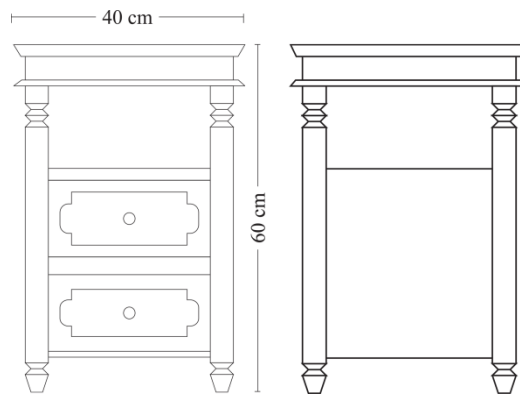


Desain Terpilih

Desain 1 : Tempat Tidur



Desain 2 : Meja Lampu



Desain 3 : Kap lampu



Desain 4 : Hiasan Dinding



Perwujudan Karya

a) Pembentukan

Dalam proses pembentukan karya, ada tahapan-tahapan yang dilakukan sesuai dengan bentuk karya produk yang diwujudkan. Dalam proses pembentukannya sangat rumit dan menghabiskan waktu yang cukup lama. Langkah awal yang dilakukan adalah membentuk secara global sesuai dengan sket atau desain yang tentunya dengan mempertimbangkan ukuran besar, kecil dan teknik yang dipergunakan. Untuk karya produk, sesuai dengan wujudnya yang lebih mengutamakan nilai fungsi.

Dalam penggarapannya langkah awal yang dilakukan yaitu mewujudkan desain ke dalam bentuk rancang bangun. Dalam tahap ini lebih menekankan keterampilan teknik yang berpedoman terhadap kehalusan rasa dan kerapian yang tentunya dibantu dengan peralatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan dibutuhkan keahlian atau profesionalisme di bidang pertukangan. Atau dengan kata lain, mewujudkan produk sesuai dengan disain yang telah dibuat dengan alat mesin maupun alat manual, produk yang dibuat menggunakan konstruksi sambungan purus, dan dilanjutkan hiasanya yang menggunakan motif wayang Rama Sita.



Gambar 3.28
Proses Penyerutan
Foto: Penulis, 2016

Penyerutan kayu bertujuan untuk meratakan permukaan kayu dan dapat juga mengurangi ketebalan kayu. Pada tahap ini penulis meratakan bahan agar dapat disambung dengan baik. Tahap meratakan bahan juga dilalui setelah

pengergajian agar setelah semua yang diinginkan rata dapat dilanjutkan dengan proses pembentukan selanjutnya.



pengergajian
Foto: Penulis, 2016

Pengergajian dalam tahap ini merupakan proses pembentukan yang bertujuan untuk membelah kayu sehingga dapat meluruskannya. Adapun gergaji yang digunakan untuk membuat media yang diinginkan lurus berupa gergaji dimaja (*tablesaw*). Sedangkan untuk pemotongan lekung menggunakan gergaji *jigsaw*.



Proses melobangi menggunakan mesin jigsaw
Foto: Penulis, 2016

Dalam proses jigsaw ini penulis membentuk lengkungan atau lobang-lobang dan juga melalui proses pengeboran agar dapat memudahkan dalam proses pengukiran. Dalam pembuatan lobang sebelumnya juga. Proses pengeboran untuk membuat lobang tahap awal agar mata gergaji jigsaw dapat masuk terlebih dahulu. Pengeboran dilakukan bukan hanya membantu saat menjigsaw, namun proses

pengeboran juga dilakukan pada saat pembuatan lobang-lobang purus/ konstruksi dan lain-lain



Proses pengeboran
Foto: Penulis, 2016



Proses membuat sambungan purus
Foto: Penulis, 2016

Tahap sambungan ini merupakan bagian yang sangat penting dalam hal membuat tempat tidur, meja, maupun kap lampu. Dalam hal ini, penulis harus benar-benar teliti membuat konstruksi yang baik agar tidak mengganggu keindahan dan memiliki fungsi yang efisien pada produk yang diciptakan. Setelah konstruksi selesai, penulis melanjutkan dengan proses penghiasan dengan teknik ukir.



Proses Mengukir
Foto: Penulis, 2016

Tahap selanjutnya adalah tahap penghalusan dengan menggunakan amplas, tahap ini digunakan untuk meratakan bekas pada saat pembuatan sampai siap untuk *difinishing*. *Finishing* merupakan proses akhir dan sangat menentukan dalam terselesainya pembuatan suatu karya. Dengan *finishing* yang kurang teliti menghasilkan suatu karya yang kurang baik dan sebaliknya. Mengingat hal tersebut, maka *finishing* direncanakan dan dilakukan dengan teliti/ semaksimal mungkin. Proses *finishing* dilakukan dengan tujuan untuk menambah kesan atau karakter karya sehingga kesan karya akan lebih menarik dan dapat terlihat kesiapan untuk disajikan. *Finishing* juga dilakukan untuk mengawetkan kayu agar tidak mudah dimakan rayap.



Penghalusan menggunakan amplas grinda
Foto: Penulis, 2016

Dalam proses *finishing* yang dilakukan yaitu: karya yang telah selesai diampelas kemudian dilapisi dengan *wood piller* untuk menutupi pori-pori kayu, setelah kering diampelas sampai halus. Selanjutnya diterapkan warna menggunakan *wood stain* sesuai dengan keinginan dengan cara disemprot atau dikuas, dilap sebelum kering agar warnanya merata kemudian disemprotkan *sending seellar* tipis dan biarkan hingga kering. Setelah kering amplas kembali secara ambang dengan menggunakan amplas halus dan tahap akhir disemprotkan *melamine clear lack*, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain menggunakan finishing dengan melamin menggunakan *spriy gun* juga mengunaka teknik *airbrus* untuk membentuk, mempertajam garis dan memberi kesan yang unik pada karya.



Proses *finishing* (pelapisan *clear*)
Foto: Penulis, 2016

Deskripsi karya

Karya 1 Tempat Tidur



Karya yang dibuat berbentuk tiga dimensional memiliki fungsi utama pada kamar tidur. Bentuk karya yang mengambil pola dasar dari gaya tempat tidur jepara dan penerapan unsur garis yang didominasi oleh garis lengkung, sehingga dapat membentuk irama dalam karya produk yang dibuat. Tekstur dari bentuk dibuat halus yang diterapkan dalam karya produk ini, untuk memberi kesan kelembutan, kelenturan serta penerapan hiasan berupa bentuk wayang Rama dan Sita dengan yang dikomposisikan sedemikian rupa agar dapat mencerminkan karakteristik yang dimiliki oleh tokoh wayang tersebut. Adapun ukuran kamar tidur yang ideal untuk karya ini seperti yang telah disebutkan yaitu panjang 4 meter, dengan lebar 3,5 meter, dan memiliki tinggi 3,5 karena ukuran juga sangat menentukan rasa dalam menikmati karya tempat tidur ini.

Penerapan *finishing* transparan dari melamin impra dalam karya ini untuk memberikan kesan yang dinamis dan memperthankan serat kayu. Karya ini menggunakan bahan kayu jati, diharapkan dapat bersaing dengan produk yang sejenis yang ada dipasaran, karya yang dibuat penulis tidak terlalu banyak menojolkan hiasan, dikarenakan pada saat dilakukan survey dipasaran konsumen cenderung memilih produk yang praktis dan harganya terjangkau.

Karya 2 Kap Lampu Rama



Karya kap lampu ini merupakan karya yang dapat difungsikan sebagai penerangan dan sebagai unsur hiasan pada kamar tidur. Karya ini dirancang berdasarkan pertimbangan fungsional, ergonomis dan motif wayang Rama sebagai penghiasnya. Dari segi ukuran penulis menggunakan ukuran kap lampu pada umumnya. Dalam penciptaan ini penulis membuat dua buah kap lampu sebagai set produk. Adapun penempatannya atau displaynya seperti apa yang telah disebutkan, dapat ditaruh di atas meja di samping kanan dan kiri tempat tidur. produk ini menggunakan finishing Impru transparan. Pada karya kap lampu ini penulis menggunakan ukiran yang biasanya terdapat pada motif tatah kulit. Motif tersebut diterapkan pada media kayu jati sehingga memiliki kualitas yang maksimal. Unsur hiasan yang menggunakan teknik tembus seperti tatah kulit dapat memberikan efek cahaya yang artistik dari motif wayang Rama pada kap lampu ini. Sedangkan pada karya berikutnya menggunakan motif wayang Sita sebagai hiasan.

Karya 3 kap lampu Sinta



Karya ini merupakan pasangan dari karya ke II yang juga dapat difungsikan sebagai lampu dan sebagai unsur hiasan pada kamar tidur. Seperti yang telah disampaikan, karya ini juga dirancang berdasarkan pertimbangan fungsional, ergonomis, hanya saja karya ini menggunakan motif wayang Sita sebagai penghiasnya. Dari segi ukuran penulis menggunakan ukuran yang sama dengan karya II. Adapun penempatannya atau displaynya seperti apa yang telah disebutkan, dapat ditaruh diatas meja di samping kanan atau kiri tempat tidur. Produk ini menggunakan finishing Impru transparan. Pada karya kap lampu ini penulis menggunakan ukiran yang biasanya terdapat pada motif tatah kulit. Motif tersebut diterapkan pada media kayu jati sehingga memiliki kualitas yang maksimal. Denga demikian, karya ini dapat memberikan efek cahaya yang artistik dari motif wayang Sita.

Karya 4 Satu Set Meja lampu



Karya ini berupa satu set meja yang memiliki permukaan datar dan kaki-kaki sebagai penyangga. Karya ini berbentuk tiga dimensional dapat didisplay di samping kanan maupun kiri tempat tidur dan difungsikan untuk menaruh kap lampu. Selain itu karya ini dapat difungsikan sebagai tempat telepon, majalah, atau benda-benda lain. Bentuk karya yang dibuat dengan pola segi empat untuk mendapatkan keseimbangan dan berkesan dinamis. Dalam perancangannya pertimbangan kenyamanan maupun keamanan dan efesiennya sangat dipikirkan darisegi ukuran, bahan dan bentuknya. Adapun bahan yang digunakan adalah kayu jati, sehingga kekuatannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkn, bentuknya dibagian tangan penulis mengisi dua laci, sehingga memiliki fungsi ganda. Penerapan bentuk yang semestris dan hiasan motif tatah kulit diterapkan dalam menginovasi meja ini. Adapun finishing penulis menggunakan menggunakan finishing transparan untuk mempertahankan serat kayu.

Karya 5 hiasan Dinding



Karya ini dibuat berbentuk dua dimensional yang difungsikan pada dinding kamar tidur, sehingga mampu mendukung keharmonisan ruang tidur. Karya produk ini juga digunakan sebagai nilai keindahan yang terletak pada bentuk yang diterapkan yaitu bentuk wayang rama dan sita yang diolah sedemikian rupa, sehingga menghadirkan kesan siluet dari karakter wayang tersebut. Karya ini menggunakan finishing melamin impra yaitu coklat untuk mempertahankan keindahan serat kayu, sehingga nampak menarik.

Nilai simbolis yang tergambar dalam karya produk yang dibuat sebagai simbol bahwa kekuatan dan keberuntungan itu sangat penting dari apa yang akan dihadapi setelah maupun sebelum tidur. Begitu juga dengan kehidupan sosial sekarang ini, dimana waktu istirahat yang didapatkan pada setiap orang sangatlah singkat sehingga orang selalu berjuang untuk mendapatkan waktu untuk beristirahat lebih dari apa yang dilakukan.

DAFTAR SUMBER

- Gustami, Sp. *Proses Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta: PPS ISI Yogyakarta, 2004.
- Mariato, M. Dwi. *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2011
- Prayitno, Siswo Hadi Podo. *Dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2013.
- Sachari, Agus. *Metodologi budaya rupa*. Bandung: Erlangga, 2005
- Soedarso, Sp. *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006.
- Susanto, Mike. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art Space, 2011.
- Subramaniam, Kamala. *Ramayana* (Terj. I Gede Sanjaya). Surabaya: Paramita, 2001.
- _____. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Tjidera, Gung Wayan. *Lukisan Wayang Bali*. Denpasar: Universitas Udayana, 2007.
- Wicaksana, I Dewa Ketut. *Wayang Sapuh Leger, Fungsi Dan Makna Dalam Masyarakat Bali*. Denpasar: Pustaka Bali Post, 2007.

Sumber Internet:

Cahaya jati furniture & interior. 20 Oktober 2016. <http://www.tempattidur.org>

High quality Art from Bali and Indonesia, Original and authentic Bali art and

Indonesian *art made in the last century*. 10 Oktober 2016. <http://www.art-from-bali.com>.

Kayu jati. 29 Oktober 2016. <https://id.wikipedia.org>.

Kayu mahoni 29 Oktober 2016. <http://rimbakita.blogspot.co.id>

Naula jati furniture. 20 Oktober 2016. <http://naulajatifurniture.com>.

Rama *and his wife Sita of Hindu mythology wood carving*. 15 Oktober 2016. <http://www.alamy.com>

Shadowcraft Products + Wayang Kulit Characters. 15 Oktober 2016 www.raessensuals.com

Statues And Other Art Objects From The Indonesian Archipelago. 14 Oktober 2016. <http://www.dharmawangsa-art.com>